

Analisis Metode Simulasi Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya

Valena Susana

Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

valenasusana33@gmail.com



Histori Artikel:

Submit: 2022-11-14

Diterima: 2022-11-16

Dipublikasikan: 2022-11-16

Kata Kunci:

Metode; Simulasi; RPP; Guru; Kelas; SD

ABSTRAK

Metode simulasi merupakan salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun konsep ataupun pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Metode simulasi menuntut siswa untuk lebih mengikuti pengarahan belajar menggunakan situasi tiruan agar memahami keterampilan pada materi pembelajaran. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru sering menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi selama kegiatan kelas berlangsung. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian langkah-langkah mengenai metode simulasi berdasarkan penyusunan RPP Guru Kelas III di SDN 14 Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya seperti: tahap persiapan simulasi, tahap pelaksanaan simulasi dan tahap evaluasi simulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif analisis dengan logika induktif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu analisis RPP Guru Kelas III pada semester ganjil tema 1, tema 2, tema 3 dan tema 4 dengan pedoman ketetapan pemerintah dalam Permendikbud no.22 tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis metode simulasi dalam RPP Guru Kelas III pada indikator tahap persiapan simulasi memiliki skor nilai 21%, indikator tahap pelaksanaan simulasi memiliki skor nilai 21%, sedangkan indikator tahap evaluasi simulasi memiliki skor nilai 14%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode simulasi berada pada kategori sangat tidak sesuai. Hal ini berdasarkan rentang hasil persentase 0-25 persen berada pada kategori sangat tidak sesuai.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Metode simulasi merupakan salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Metode ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun konsep ataupun pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar untuk menggantikan proses atau sesuatu yang asli dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menunjukkan bahwa simulasi merupakan sebuah metode pembelajaran (Risma, 2016:4). Metode simulasi menuntut peserta didik untuk lebih mengikuti pengarahan belajar menggunakan situasi tiruan agar memahami keterampilan pada materi pembelajaran. Metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya (Sudjana, 2009:89). Kelebihan menggunakan metode pembelajaran simulasi adalah simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk



memainkan peran sesuai dengan topik disimulasikan serta dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi di SDN 14 Sungai Raya, pada saat mengajar, guru sudah membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, terutama dalam kesesuaian RPP dengan menerapkan pembelajaran melalui metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas dilengkapi dengan adanya RPP yang digunakan sebagai acuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru kelas III SDN 14 Sungai Raya sering menerapkan pembelajaran menggunakan metode penugasan, metode simulasi, metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab selama pembelajaran berlangsung. Satu diantaranya guru kelas III mengatakan bahwa peserta didik kurang tertarik dan bosan selama pembelajaran berlangsung sehingga banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM sehingga remedial dilaksanakan untuk memperbaiki nilai siswa atau sesuai KKM. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram.

Penelitian ini dianggap berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan beberapa faktor. Pertama, adanya perbedaan variabelnya. Pada penelitian yang dilakukan Ande Mujahir meneliti tentang aktivitas belajar, sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu belajar murid. Kedua, perbedaan mata pelajaran yang diteliti. Pada penelitian milik Eva Safitri meneliti pada pembelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu pengaruh metode simulasi pada pembelajaran PKn. Walaupun penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, akan tetapi keduanya saling berkaitan atau mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hitungan dari pelaksanaan metode simulasi dalam RPP Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya, apakah berada pada kategori “SANGAT SESUAI”, “SESUAI”, “TIDAK SESUAI”, dan “SANGAT TIDAK SESUAI”. Adapun analisis RPP dalam metode simulasi didasarkan pada hitungan hasil/persentase dari subtema 1, subtema 2, subtema 3 dan subtema 4 pada indikator menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif analisis. Capaian tujuan tersebut yaitu melihat kesesuaian langkah-langkah metode simulasi berdasarkan tahap persiapan simulasi, tahap pelaksanaan simulasi/tindakan simulasi, dan tahap penutup/evaluasi simulasi.

STUDI LITERATUR

Beberapa penelitian tentang Analisis Metode Simulasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kegunaan penelitian relevan adalah untuk mencari persamaan antara orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian relevan pada penelitian ini sebagai bahan penguat tentang Analisis Metode simulasi dalam RPP Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Ande Muhajir alumni Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Metode Simulasi Pembelajaran PKn Kelas VI M.I.S Nahdotusshibyan Kuala Dua.” Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Eva Safitri tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Metode Simulasi terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Bakalan Yogyakarta Tahun 2014/2015.” Perbedaannya yaitu dalam penelitian milik Eva Safitri meneliti pada pembelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu pengaruh metode simulasi pada pembelajaran PKn. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Liyani tahun 2016 dengan judul “Pengaruh

Metode Simulasi terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Min Krueng Mak Aceh Besar.” Perbedaan yaitu dalam penelitian milik Liyani meneliti ketuntasan belajar murid pada pembelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini akan diteliti yaitu hasil belajar murid pada pembelajaran PKn. Dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas, bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah disebut di atas, akan tetapi saling berkaitan dan mendukung.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Lexy (2005:6). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi 2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan kata-kata yang dideskripsikan oleh peneliti bersifat subjektif sehingga pada penelitian kualitatif lebih bersifat luas. Terkait hal tersebut, pada penelitian ini peneliti ingin lebih memahami secara mendalam mengenai Analisis Metode Role Playing pada RPP Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDN 14 Sungai Raya, yang beralamat di Jalan Adi Sucipto No.14, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat (78117) merupakan satu di antara sekolah yang menerapkan metode simulasi dalam RPP kelas III, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis metode simulasi dalam RPP Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis RPP, untuk melihat kesesuaian langkah-langkah metode simulasi dalam RPP guru kelas III pada semester ganjil tema 1, tema 2, tema 3 dan tema 4 dengan pedoman ketetapan pemerintah dalam Permendikbud no.22 tahun 2016. Sumber data RPP yang di susun dan di rencanakan oleh guru kelas III SDN 14 Sungai Raya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara dalam mengumpulkan data yaitu untuk melihat kesesuaian metode simulasi dalam RPP yang sudah dirancang oleh Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya, dengan komponen RPP menurut Permendikbud No.22 tahun 2016.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan cara mendeskriptifkan data yang diperoleh dari RPP mata pelajaran IPA kelas III SDN 14 Sungai Raya. Analisis data komponen RPP adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan penelitian ini berupa hasil analisis RPP dengan menggunakan instrument rubrik. Tiap-tiap komponen RPP yang muncul atau dicantumkan diberi skor 1. Menurut Purwanto (2006:102) skor setiap komponen yang muncul dengan mencari persentase persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Skor yang diperoleh dari

SM = Skor Maksimum

dokumentasi

Berdasarkan kategori menurut Arikunto (2009:245) maka ditentukan hasil perhitungan yaitu:

Tabel 1
Persentase dan Kategori Percantuman Komponen RPP

Persentase %	Kategori
76-100	Sangat Sesuai
51-75	Sesuai
26-50	Tidak Sesuai
0-25	Sangat Tidak Sesuai

Sumber : Arikunto 2009

Penelitian ini menggunakan skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju skor 0. Hal ini menurut Sugiyono (2017:139), Skala Guttman yaitu skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara untuk dijadikan pendukung data yang dikumpulkan peneliti. Maka perlu suatu data diuji dengan jelas keabsahan yang mengungkapkan kebenaran data. Menurut Moleong (2018:324) mengatakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Peneliti menggunakan pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (dalam moleong 2018:331) mengatakan terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

HASIL

Berikut ini data hasil penelitian analisis metode simulasi dalam RPP Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya. Bahan kajian dalam penelitian ini adalah telaah mengenai rubrik analisis RPP yang menggunakan metode simulasi dan sumber data yang di gunakan peneliti. Fokus penelitian ini mengenai kesesuaian langkah-langkah metode simulasi dengan rincian sebagai berikut: tahap persiapan simulasi; tahap pelaksanaan simulasi/tindakan simulasi; dan tahap penutup/evaluasi simulasi. Di bawah ini penyajian hasil data telaah RPP sesuai dengan rubrik analisis RPP per sub tema yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2
Analisis Metode Tahap Persiapan Simulasi

No	Indikator	Jumlah RPP	Keterangan	Hasil
1	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	5	Sub Tema 2 (P3&P4) Sub Tema 3 (P2 & P4) Sub Tema 4 (P2)	21%
2	Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan ;	1	Sub Tema 4 (P2)	4,16%
3	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan ;	2	Sub Tema 2 (P1) Sub Tema 3 (P2)	8,33%
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	Sub Tema 3 (P2) Sub Tema 4 (P2)	8,33%

hususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

Total skor : 10

Persentase : 21%

Sumber : RPP Kelas III SDN 14 Sungai Raya

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hitungan analisis RPP dalam metode simulasi tahap persiapan simulasi dari subtema 1, subtema 2, subtema 3 dan subtema 4 pada indikator menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi memiliki skor nilai 21% yaitu dari sub tema 2 (pelajaran 3 dan pelajaran 4), sub tema 3 (pelajaran 2 dan pelajaran 4) dan sub tema 4 (pelajaran 2). Sedangkan pada indikator guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan memiliki skor nilai 4,16% yaitu dari sub tema 2 (pelajaran 1). Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan masing-masing memiliki skor nilai 8,33 yaitu dari sub tema 4 (pelajaran 2) dan sub tema 3 (pelajaran 2). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi memiliki skor nilai 8,33% yaitu dari sub tema 3 (pelajaran 2) dan sub tema 4 (pelajaran 2).

Tabel 3
Analisis Metode Tahap Pelaksanaan Simulasi

No	Indikator	Jumlah RPP	Keterangan	Hasil
1	Simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran	2	Sub Tema 2 (P3) Sub Tema 3 (P2)	8,33%
2	Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian ;	5	Sub Tema 2 (P1, P3, P4) Sub Tema 3 (P4) Sub Tema 4 (P5)	21%
3	Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan ;	1	Sub Tema 2 (P3)	4,16%
4	Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak.	2	Sub Tema 3 (P4) Sub Tema 4 (P4)	8,33%
Skor : 10				
Persentase : 21%				

Sumber : RPP Kelas III SDN 14 Sungai Raya

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hitungan analisis RPP dalam metode simulasi tahap pelaksanaan simulasi dari subtema 1, subtema 2, subtema 3 dan subtema 4 dengan indikator simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran memiliki skor nilai 8,33 % yaitu dari sub tema 2 (pelajaran 3), sub tema 3 (pelajaran 4). Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian memiliki skor nilai 21% yaitu dari sub tema 2 (pelajaran 1, pelajaran 3 dan pelajaran 4), sub tema 3 (pelajaran 4) dan sub tema 4 (pelajaran 5). Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan memiliki skor nilai 4,16% yaitu dari sub tema 2 (pelajaran 3). Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak memiliki skor nilai 8,33% yaitu dari sub tema 3 (pelajaran 4) dan sub tema 4 (pelajaran 4).

Tabel 4
Analisis Metode Tahap Evaluasi Simulasi

No	Indikator	Jumlah RPP	Keterangan	Hasil
1	Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan ;	3	Sub Tema 2 (P3 & P4) Sub Tema 3 (P2)	12,5%
2	Merumuskan kesimpulan	2	Sub Tema 2 (P4) Sub Tema 3 (P2)	8,33%
Total skor : 5				
Persentase : 12,5%				

Sumber : RPP Kelas III SDN 14 Sungai Raya

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hitungan analisis RPP dalam metode simulasi tahap evaluasi simulasi dari subtema 1 dan subtema 2 dengan indikator melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan memiliki skor nilai 12,5% yaitu dari sub tema 2 (pelajaran 3 dan pelajaran 4) dan sub tema 3 (pelajaran 2). Indikator merumuskan kesimpulan memiliki skor nilai 8,33 yaitu dari sub tema 2 (pelajaran 4) dan sub tema 3 (pelajaran 2).

Dari keseluruhan hasil hitungan analisis metode simulasi yang terdiri dari tahap persiapan simulasi, tahap pelaksanaan simulasi dan tahap penutup/evaluasi simulasi, maka dapat dilihat rekapitulasi pada tabel di bawah ini:

Table 5
Hasil Rekapitulasi Analisis Keseluruhan Metode Simulasi

No	Indikator	Total Skor	Persentase (%)
1	Tahap Persiapan Simulasi	42	14%
2	Tahap Pelaksanaan Simulasi	42	14%
3	Tahap Evaluasi Simulasi	21	7%

Sumber : Data terolah 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil rekapitulasi analisis metode simulasi dalam RPP guru kelas III di SDN 14 Sungai Raya dapat diperoleh bahwa hasil analisis pada indikator tahap persiapan simulasi memiliki total skor 42 poin dengan skor nilai 14%. Indikator tahap pelaksanaan simulasi memiliki total skor 42 poin dengan skor nilai 14%, sedangkan indikator tahap evaluasi simulasi memiliki total skor 21 point dengan skor nilai 7%. Maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode simulasi berada pada kategori sangat tidak sesuai. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2009:245) hasil persentase 0-25 berada pada kategori sangat tidak sesuai.

PEMBAHASAN

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode simulasi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang metode simulasi yaitu mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan dalam simulasi. Guru juga harus mampu memberikan ilustrasi serta mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi sehingga dapat mengamati proses simulasi yang dilakukan oleh siswa. Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi yaitu: kondisi, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam bersimulasi. Tujuannya agar siswa mampu memahami terhadap pesan yang akan disimulasikan serta mampu berkomunikasi dan berperan. Beberapa keunggulan

penggunaan metode simulasi diantaranya adalah: siswa dapat melaksanakan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran, dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan social misalnya implementasi pembelajaran yang berbasis konstektual (hubungan), dapat meningkatkan imajinasi, serta memberi hubungan komunikatif dan kerjasama dalam kelompok. Metode simulasi akan mengalami beberapa kelemahan jika guru tidak mampu memberikan nuansa belajar yang aktif. Oleh karena itu beberapa kelemahan yang harus diperhatikan guru dalam penerapan metode simulasi ini yang harus dihindari adalah relative memerlukan waktu yang cukup banyak, sangat bergantung pada aktivitas siswa, cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar, serta banyak siswa yang kurang menyenangi simulasi sehingga simulasi tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif, maka analisis metode simulasi dalam RPP guru kelas III SDN 14 Sungai Raya pada setiap indikator meliputi metode tahap persiapan simulasi yang berfungsi untuk mengetahui penerapan metode simulasi mata pelajaran IPA pada tahap persiapan simulasi terdiri dari beberapa indikator yaitu: menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi. Masing-masing sub tema sudah tersedia dari sub tema 1, sub tema 2, sub tema 3 dan sub tema 4. Hasil tahap persiapan simulasi tersebut kemudian direkapitulasi untuk dianalisis. Dari hasil rekapitulasi maka total skor metode tahap persiapan simulasi yaitu 42 dengan skor nilai 14% berada pada kategori sangat tidak sesuai. Kemudian metode tahap pelaksanaan simulasi mata pelajaran IPA terdiri dari beberapa indikator yaitu: simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran, para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Tahap pelaksanaan simulasi dimainkan oleh siswa sesuai per sub tema. Hasil pelaksanaan simulasi tersebut kemudian direkapitulasi untuk dianalisis. Hasil dari rekapitulasi dari sub tema 1, sub tema 2, sub tema 3 dan sub tema 4 memiliki total skor 42 dengan skor nilai 14 berada pada kategori sangat tidak sesuai. Terakhir, metode tahap evaluasi simulasi terdiri dari beberapa indikator yaitu: melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan dan merumuskan kesimpulan. Tahap evaluasi simulasi memiliki total skor 21 dengan skor nilai 7 % hal ini dikarenakan kemungkinan besar siswa belum berani dalam mengambil keputusan untuk bertanya terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode simulasi berada pada kategori sangat tidak sesuai. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2009:245) hasil persentase 0-25 berada pada kategori sangat tidak sesuai.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian analisis metode simulasi dalam RPP Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya dengan fokus penelitian pada langkah-langkah metode simulasi dalam RPP, meliputi tahap persiapan simulasi, tahap pelaksanaan simulasi, dan tahap evaluasi simulasi. Hasil hitungan analisis RPP dalam metode simulasi tahap persiapan simulasi dari subtema 1, subtema 2, subtema 3, dan subtema 4 dapat dirincikan sebagai berikut: menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi memiliki skor nilai 21 %, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan memiliki skor nilai 4,16%, guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan memiliki skor nilai 8,33%, sedangkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat

dalam pemeran simulasi memiliki skor nilai 8,33%. Kemudian, hasil hitungan analisis RPP dalam metode simulasi tahap pelaksanaan simulasi dari subtema 1, subtema 2, subtema 3, dan subtema 4 dapat dirincikan sebagai berikut : simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran memiliki skor nilai 8,33%, para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian memiliki skor nilai 21%, guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan memiliki skor nilai 4,16%, sedangkan simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak memiliki skor nilai 8,33%. Selanjutnya, hasil hitungan analisis RPP dalam metode simulasi tahap evaluasi simulasi dari subtema 1, subtema 2, subtema 3, dan subtema 4 dapat dirincikan sebagai berikut: melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan memiliki skor nilai 12,5%, sedangkan merumuskan kesimpulan memiliki skor nilai 8,33%. Maka rekapitulasi hasil keseluruhan metode simulasi yaitu : pada indikator tahap persiapan simulasi memiliki skor nilai 21%, indikator tahap pelaksanaan simulasi memiliki skor nilai 21%, sedangkan indikator tahap evaluasi simulasi memiliki skor nilai 14%. Sehingga hasil yang didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran metode simulasi dalam RPP Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya berada pada kategori sangat tidak sesuai.

REFERENSI

- Anita, S., dkk. (2007). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi., & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Pembinaan profesionalisme tenaga pelajar (pengembangan profesionalisme)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Fadhillah, U. (2014). *Pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pengarang.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Komariah, A., & Satori, D. (2012) *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Kunandar. (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran remaja*. Rosdakarya: Bandung.
- Masnur, M. (2008). *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2008). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan konstektual*. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Permendikbud. (2016) *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*.

- Risma. (2016). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan profil keterampilan berkomunikasi siswa SMP melalui penggunaan based integrated instruction pada pembelajaran alat optik*.
- Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Stategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono,. dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tukiran,. dkk. (2011). *Model-model pembelajaran inovasi*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2007). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2012). *Perencanaan pembelajaran bahasa berkarakter*. Malang: Refika Aditama.